

MAJAS DALAM LIRIK LAGU MISRAMOLAI ALBUM *TIGO BULAN CINTO TAJALIN*

Oleh:

Fitraneli¹, Amril Amir², Zulfikarni³

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia

FBS Universitas Negeri Padang

email: fitra_neli@yahoo.com

ABSTRACT

This research is to describe (1) the kind of figures of speech that is used in the song of Misramolai's Album of *Tigo Bulan Cinto Tajalin*, (2) the function of the kind of figures of speech in the lyric of song of Misramolai's Album *Tigo bulan cinto tajalin*. The data in this research are the figures of speech that is looked from the kind of figure of speech and the function of figures of speech Misramolai's song's lyric in the album, *Tigo Bulan Cinto Tajalin*. This research is from the lyrics of the 10 songs of misramolai's in the album *Tigo Bulan Cinto Tajalin*. The data is collected by: listening, transcript it, clarifying, and marking the word. Base on the research there are 59 figures of speech which function to make it concrete, to make it clear, to make it beautiful, and to make it great.

Kata kunci: *majas; jenis; fungsi; lagu*

A. Pendahuluan

Karya sastra menyajikan realitas sosial dengan imajinasi yang kreatif, sehingga kehadiran karya sastra ditengah masyarakat menyumbangkan hal-hal yang berharga dan membawa kebaikan bagi masyarakat. Keberadaan karya sastra bersama karya-karya seni yang lain, dirasakan ikut berperan dalam rangka lebih memenuhi kebutuhan umat manusia yang beradab dan berbudaya. Salah satu bentuk karya sastra yang cukup terkenal adalah puisi. Puisi adalah bentuk karya sastra yang paling tua. Dalam perkembangannya di Indonesia puisi telah mengalami beberapa periode. Setiap periode ditandai dengan perkembangan-perkembangan bentuk seperti bentuk mantra sebagai puisi tertua, dikenal pula bentuk syair dan pantun.

Bahasa yang menjadi unsur sastra pada dasarnya adalah bahasa umum yang telah diolah sedemikian rupa oleh penyair sehingga menjadi bahasa yang indah dan kaya makna. Lirik lagu menggunakan bahasa yang ekspresif sehingga menjadikan isi lebih menarik bagi pembaca karya sastra untuk mengetahui lebih dalam makna yang ingin disampaikan oleh pengarang. Hal itu dapat dilihat dengan adanya bahasa kiasan/majas yang dimanfaatkan pengarang dalam lirik lagu. Lirik Lagu Misramolai menggunakan bahasa Minangkabau (selanjutnya, lagu Minang). Lagu Minang termasuk kesenian daerah, yaitu kesenian yang berkembang di daerah yang mempunyai ciri tersendiri dari masyarakat dan lingkungannya.

Atmazaki (2008:92) mengatakan bahwa bahasa kiasan atau majas adalah bentuk ketidaklangsungan ucapan penggantian arti, apa yang dikatakan berbeda dengan yang

¹ Mahasiswa penulis skripsi Prodi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, wisuda periode Maret 2013

² Pembimbing I, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

³ Pembimbing II, Dosen FBS Universitas Negeri Padang

dimaksud. Abrams (dalam Atmazaki, 2008:93) mengatakan bahwa di dalam karya sastra, bahasa kiasan adalah penggantian arti dari apa yang kita pahami sebagai arti standar menjadi arti lain untuk mendapatkan arti atau efek tertentu. Manaf (2008:143) mengatakan gaya bahasa dan majas adalah unsur pemberdayaan bahasa untuk mendapatkan pilihan kata yang tepat. Waluyo (1991:83) mengatakan bahwa bahasa *figurative* menyebabkan puisi menjadi prismatis, artinya memancarkan banyak makna atau kaya akan makna.

Menurut Dale (dalam Tarigan, 1985:5) majas, kiasan atau *figure of speech* adalah bahasa indah yang digunakan untuk meninggikan efek dengan cara memperkenalkan serta membandingkan suatu benda atau hal tertentu atau benda atau hal lain yang bersifat lebih umum. Penggunaan majas tertentu dapat merubah serta menimbulkan nilai rasa atau konotasi tertentu. Menurut Tarigan (1985:113—152), jenis majas secara garis besar dapat dikelompokkan menjadi empat, yaitu: 1) majas perbandingan yang terdiri atas perumpamaan, metafora, personifikasi, alegori, dan antitesis; 2) majas pertentangan yang terdiri atas hiperbola, litotes, ironi, oksimoron, paronomasia, paralipsis, dan zeugma; 3) majas pertautan yang terdiri atas metonomia, sinekdoke, alusi, eufemisme, elipsis, inversi, dan gradasi; 4) majas perulangan yang terdiri atas aliterasi, antanaklasis, kiasmus dan repetisi.

Menurut Manaf (2008:166), majas berfungsi untuk lebih mengkonkretkan, menghaluskan, menegaskan suatu gagasan, atau untuk memperindah suatu tuturan. Menurut Sudjiman (dalam Hasanuddin, 2002:133) bahasa majas adalah bahasa yang mempergunakan kata-kata yang susunan dan artinya sengaja disimpangkan dari susunan dan artinya yang biasa, dengan maksud mendapatkan kesegaran dan kekuatan ekspresi. Menurut Atmazaki (2008:148) gaya bahasa tidak saja memiliki arti keindahan, melainkan juga dalam arti kemantapan pengungkapan.

B. Metode Penelitian

Jenis penelitian dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif dengan teknik analisis isi (*content analysis*) yaitu penelitian yang mementingkan kajian isi dengan tujuan memahami bentuk, fungsi dan pemaknaan. Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti, maka penelitian ini berupaya menguraikan majas dalam lirik lagu Misramolai dalam album *Tigo Bulan Cinto Tajalin*. Khusus dalam penelitian ini akan mengkaji jenis dan fungsi majas kemudian dipresentasikan melalui metode deskriptif. Metode deskriptif dalam penelitian ini digunakan untuk mendapatkan gambaran jelas mengenai bentuk, jenis dan fungsi majas pada lirik lagu Misramolai dalam album *Tigo Bulan Cinto Tajalin*.

Data dalam penelitian ini adalah majas yang ditinjau dari jenis majas dan fungsi majas pada lirik lagu Misramolai, album *Tigo Bulan Cinto Tajalin*. Sumber data dalam penelitian ini adalah lirik lagu Misramolai dalam album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* dengan jumlah 10 lagu. Lagu ini diperoleh dari mendengarkan VCD Misramolai.

Instrumen penelitian ini adalah peneliti sendiri dengan menggunakan alat bantu berupa VCD yang kemudian ditulis berupa teks, berisikan lirik-lirik lagu Misramolai dalam album *Tigo Bulan Cinto Tajalin*. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara (1) menyimak lagu melalui VCD Misramolai, hal ini dimaksudkan untuk mendapatkan data berupa lirik-lirik lagu Misramolai dalam album *Tigo Bulan Cinto Tajalin*, (2) mentranskripsikan lagu Misramolai ke dalam Bahasa Indonesia, (3) mengklasifikasikan data melalui kepustakaan yaitu mengumpulkan pendapat berupa majas, jenis-jenis majas dan fungsi majas, (4) menandai kata yang menggunakan majas pada sepuluh lirik lagu Misramolai pada album *Tigo Bulan Cinto Tajalin*.

Dalam penelitian ini, teknik pengabsahan data yang digunakan adalah uraian rinci. Penganalisisan data dilakukan dengan langkah berikut: 1) menentukan dan menganalisis kata yang termasuk pada majas yang terdapat pada lirik lagu, 2) menafsirkan atau mengartikan maksud setiap majas yang terdapat pada lirik lagu, 3) mengklasifikasikan dan menganalisis jenis dan fungsi majas dalam lirik lagu, 4) menandai kata yang menggunakan majas pada sepuluh lirik lagu, 5) mengumpulkan data, 6) membuat laporan penelitian.

C. Pembahasan

1. Jenis Majas yang Digunakan dalam Lagu Misramolai Album *Tigo Bulan Cinto Tajalin*

Jenis majas yang digunakan pada lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* terbagi menjadi majas perbandingan, pertentangan, pertautan dan perulangan. Menganalisis dilakukan dengan mengutip lirik lagu yang menggunakan majas.

a. Majas Perbandingan

Majas perbandingan yang digunakan pada lirik lagu Misramolai terdiri dari;

1) Perumpamaan

Majas perumpamaan adalah perbandingan dua hal yang hakikatnya berlainan dan dianggap sama. Perbandingan itu secara eksplisit dijelaskan oleh pemakaian kata *seperti, sebagai, ibarat, umpama, bak, laksana, dan sejenisnya*. Penggunaan majas perumpamaan tersebut dapat dilihat pada penggalan lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* di bawah ini.

*Bak pungguak rindukan bulan
Antah bilo bulan ka jatuh (M3.2.1)*

(Seperti pungguak merindukan bulan)

Penggunaan majas perumpamaan pada penggalan lirik lagu di atas ditandai dengan adanya kata "*Bak*". Penggalan lirik lagu di atas dapat diartikan "*bak pungguak rindukan bulan*". Maksudnya pengarang mengatakan si aku lirik mengharapkan hal yang tidak mungkin untuk didapat. Pengarang mengibaratkan si aku lirik seperti pungguak yang merindukan bulan. Menanti seorang kekasih yang tidak mungkin pernah datang.

2) Metafora

Metafora adalah sejenis majas perbandingan yang paling singkat, padat tersusun rapi. Di dalamnya terlihat dua ide, yang satu adalah suatu kenyataan sesuatu yang difikirkan yang menjadi objek dan yang satu lagi merupakan pembanding terhadap kenyataan tadi dan kita menggantikan yang belakangan ini menjadi yang terdahulu tadi. Penggunaan majas metafora tersebut dapat dilihat pada penggalan lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* di bawah ini.

*Lah lamo uda pai marantau ndeh kanduang oi
Denai nanti tingga mananguang ragam (M4.1.6)*

(saya tinggal menanggung ragam)

Penggunaan majas metafora pada penggalan lirik lagu di atas adalah ditandai dengan adanya kata "*mananguang ragam*". Kata "*mananguang ragam*" merupakan majas yang singkat dan padat. "*Mananguang ragam*" artinya menanggung berbagai rasa. Pengarang mengatakan si aku lirik ditinggal lama oleh kekasihnya sehingga ia menanggung sendiri berbagai rasa. Rasa sakit hati karena ditinggal, rasa rindu kepada kekasih, rasa harap-harap cemas kapan kekasih akan pulang.

3) Personifikasi

Personifikasi adalah jenis majas yang meletakkan sifat-sifat insani kepada barang yang tidak bernyawa dan ide yang abstrak. Penggunaan majas personifikasi tersebut dapat dilihat pada penggalan lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* di bawah ini.

*Luko rasonyo yo di dalam hati
Luko antah kamano ka denai baik (M1.1.1)*

(luka rasanya di dalam hati, luka entah kemana hendak dibawa)

Penggunaan majas personifikasi pada penggalan lirik lagu di atas adalah ditandai dengan adanya kata "*luko*". Kata "*luko*" memiliki arti luka. Kata luka biasanya diletakkan pada perasaan sakit untuk yang bernyawa dan menyebabkan berdarah, lecet. Namun di sini pengarang meletakkan kata luka pada hati. Maksud dari penggunaan majas tersebut adalah pengarang mengatakan si aku lirik merasakan hatinya yang sedang luka, luka yang tidak tahu ke mana hendak diobati.

4) Alegori

Alegori adalah pemakaian beberapa kiasan secara beruntun semua sifat yang ada pada benda itu dikiaskan. Penggunaan majas Alegori tersebut dapat dilihat pada penggalan lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* di bawah ini.

Bulek bantuaknyo si buah lipan
Tapi tampuaknyo nan tigo sagi
Dilieki-lieki indak barubah
Dikambang indak nan elok lai (M5.5.1)

(bulat bentuknya si buah lipan, tetapi pangkalnya tiga segi, dilipat-lipat tidak berubah, di kembang tidak bagus lagi)

Penggalan lirik lagu di atas termasuk majas alegori karena pemakaian beberapa kiasan secara beruntun. Kata "*buah lipan*" arti lirik lagu tersebut adalah bulat bentuknya si buah lipan, tetapi pangkalnya tiga segi, dilipat-lipat tidak berubah, di kembang tidak bagus lagi. Pengarang mengambil kata-kata tersebut untuk mengiaskan diri si aku lirik. Maksudnya si aku lirik mengiaskan bahwa tampilan luar dirinya terlihat baik-baik saja, padahal di dalam dirinya menanggung penderitaan yang luar biasa.

5) Antitesis

Antitesis adalah majas yang mengadakan komparasi atau perbandingan antara dua antonim (yaitu salah satu yang mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan). Penggunaan majas Antitesis tersebut dapat dilihat pada penggalan lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* di bawah ini.

Bialah dilahia kito ko bapisah
Dalam mimpi sajo kito batamu (M1.4.3)

(Biarlah dilahir kita berpisah dalam mimpi saja kita bertemu)

Penggunaan majas antitesis pada penggalan lirik di atas ditandai dengan kata "*lahia*" dan "*mimpi*". Penggalan lirik lagu di atas termasuk ke dalam jenis majas antitesis, karena kata "*lahia*" dan "*mimpi*" adalah dua kata yang mengadakan perbandingan antara dua antonim. Pengarang menggunakan kata-kata tersebut untuk menegaskan keadaan si aku lirik. Maksud penggalan lirik di atas adalah si aku lirik dalam dunia nyata biarlah berpisah dengan kekasih tapi dalam mimpi bertemu.

b. Majas Pertentangan

Majas pertentangan adalah majas yang mengadakan pertentangan terhadap beberapa hal, baik secara langsung maupun secara tidak langsung. Majas pertentangan ini terdiri atas tujuh bagian, namun dalam lirik lagu Misramolai dalam album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* ditemukan tiga buah majas pertentangan yaitu sebagai berikut:

1) Hiperbola

Hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan berlebihan jumlah, ukuran, atau sifatnya dengan maksud memberi penekanan pada suatu pernyataan atau situasi untuk memperhebat, meningkatkan kesan dan pengaruhnya. Penggunaan majas Hiperbola tersebut dapat dilihat pada penggalan lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* di bawah ini.

Lah kuruih badan denai bapikie (M3.1.4)

(sudah kurus badan saya karena berfikir)

Penggalan lirik lagu di atas termasuk jenis hiperbola, karena majas hiperbola adalah majas yang mengandung pernyataan berlebihan jumlah ukuran atau sifatnya. Kalimat "*kuruih badan denai bapikie*" yang memiliki arti sudah kurus badan saya karena berfikir. Pada penggalan lirik lagu di atas pengarang menggunakan kata kurus karena berfikir merupakan pernyataan berlebihan. Maksud penggalan lirik lagu di atas adalah si aku lirik sudah kurus karena selalu memikirkan kekasih hati yang belum juga datang.

2) Paralipsis

Paralipsis adalah majas yang merupakan suatu formula yang digunakan sebagai sarana untuk menerangkan bahwa seseorang tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri. Penggunaan majas ironi tersebut dapat di lihat pada penggalan lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* di bawah ini.

Alah suratan ka badan diri

Kawan samo gadang nan indak manenggang

Kawan samo gadang nan indak manenggang

Indak disangko (M7.2.5)

(sudah suratan pada diri, teman sebaya yang tidak menenggang)

Penggalan lirik lagu di atas termasuk ke dalam jenis majas paralipsis karena tidak mengatakan apa yang tersirat dalam kalimat itu sendiri. Penggunaan majas paralipsis di atas ditandai dengan kalimat "*kawan samo gadang nan indak manenggang*", memiliki arti tidak disangka bahwa teman sendiri yang tidak menenggang. Pengarang menggunakan kata-kata tidak menenggang untuk menyiratkan maksud tertentu. Maksudnya secara tersirat adalah tidak disangka ternyata teman si aku lirik sendiri yang merebut kekasih si aku lirik. Teman si aku lirik tersendiri yang berkhianat atas dirinya yang telah merebut kekasih si aku lirik.

3) Zeugma

Zeugma adalah majas yang merupakan koordinasi atau gabungan dua kata mengandung ciri-ciri semantik yang bertentangan seperti abstrak dan konkret. Penggunaan majas zeugma tersebut dapat di lihat pada penggalan lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* di bawah ini.

Siang malam dimabuk angan (M2.6.1)

(Siang malam dimabuk angan)

Penggalan lirik lagu di atas termasuk jenis majas zeugma karena majas zeugma adalah gabungan dua kata yang memiliki ciri semantik yang bertentangan seperti abstrak dan konkret. Penggunaan majas zeugma pada kata "*siang*" dan "*malam*". Dua kata tersebut memiliki gabungan dua kata yang memiliki ciri semantik yang berbeda. Pengarang menggunakan kata-kata tersebut untuk memperjelas keadaan si aku lirik. Maksud dari penggalan lirik lagu di atas adalah siang dan malam si aku lirik di mabuk rindu menunggu kekasih hati belum datang.

c. Majas Pertautan

Majas pertautan merupakan majas yang menghubungkan sesuatu hal dengan hal lainnya, secara eksplisit maupun implisit. Majas pertautan terdiri atas sebagai berikut:

1) Eufemisme

Eufemisme adalah majas yang diungkapkan lebih halus sebagai pengganti ungkapan yang dirasakan kasar, yang dianggap merugikan atau yang tidak menyenangkan. Penggunaan majas eufemisme tersebut dapat di lihat pada penggalan lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* di bawah ini.

Manga denai digantuang indak batali (M3.5.3)

(mengapa saya digantung tidak bertali)

Penggunaan majas eufemisme pada penggalan lirik lagu di atas ditandai dengan adanya ungkapan "*digantuang indak batali*" yang memiliki arti digantung tidak bertali. Maksud dari digantung tidak bertali adalah tidak ada kejelasan secara pasti. Pengarang menggunakan ungkapan tersebut karena memperhalus bahasa. Si aku lirik merasa adanya ketidakjelasan hubungan si aku lirik dengan kekasih hati, karena kekasih hati tidak memberi kabar apapun sejak ia meninggalkan si aku lirik.

2) Inversi

Inversi adalah majas yang merupakan pemutasian atau perubahan urutan-urutan kontruksi sintaksis. Contoh: Saya lapar menjadi lapar saya. Penggunaan majas inversi ini dapat di lihat pada penggalan lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* di bawah ini.

Hati nan ibo ndeh da (M10.2.1)

(Hati ibo Bang)

Penggalan lirik lagu di atas termasuk ke dalam jenis majas inversi karena menggunakan kata pemutasian atau perubahan urutan-urutan sintaksis. Kata "*hati ibo*" dapat di inversikan ke "*ibo hati*" (iba hati). Pengarang menggunakan kata *hati nan ibo* dengan maksud memperjelas keadaan si aku lirik. Maksudnya aku lirik beriba hati karena kekasihnya.

3) Gradasi

Gradasi adalah majas yang mengandung suatu rangkaian dan urutan kata atau istilah yang secara sintaksis bersamaan yang mempunyai satu dan beberapa ciri semantik secara umum. Penggunaan majas gradasi tersebut dapat di lihat pada penggalan lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* di bawah ini.

Muaro cinto di Pantai Padang

Mahligai cinto hanyuik di aie pacah

Denai tacinto pamenan urang

Bahagia uda bia denai mangalah (M1.2.1)

(Muara cinta di Pantai Padang, Mahligai cinta henyut di Aia Pacah, Saya tercinta permainan orang, Bahagia abang biar saya mengalah)

Penggunaan majas dalam lirik lagu di atas termasuk jenis majas gradasi karena mengandung suatu rangkaian dan urutan kata yang bersamaan mempunyai satu ciri semantik. Arti dari lirik lagu di atas adalah muara cinta di Pantai Padang, mahligai cinta henyut di Aia Pacah, saya tercinta permainan orang, bahagia abang biar saya mengalah. Maksudnya cinta si aku lirik berawal di Pantai Padang, kisah cintanya henyut di Aia Pacah. Si aku lirik rela mengalah melepas kekasihnya pada orang lain asal kekasih hatinya tersebut bisa hidup bahagia.

d. Majas Perulangan

Majas perulangan merupakan majas yang di dalamnya terdapat pengulangan, baik kata, kelompok kata maupun suku kata yang sama. Majas perulangan terdiri atas sebagai berikut:

1) Repetisi

Repetisi adalah majas yang mengandung perulangan berkali-kali atau sekelompok kata yang sama. Penggunaan majas repetisi tersebut dapat di lihat pada penggalan lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* di bawah ini.

Luko rasonyo yo di dalam hati

Luko antah kamano ka denai baok (M1.1.1)

(luka rasanya di dalam hati)

Penggalan lirik lagu di atas termasuk ke dalam jenis majas repetisi karena menggunakan kata-kata perulangan berkali-kali. Kata "*luko*" memiliki arti luka, diulang-ulang dengan tujuan untuk lebih memperjelas maksud. Maksud dari penggalan lirik di atas adalah si aku lirik mengatakan kalau hatinya sungguh luka, luka yang tidak tau kemana hendak dibawa.

2. Fungsi Majas dalam lirik Lagu Misramolai Album *Tigo Bulan Cinto Tajalin*

Fungsi majas dalam lirik lagu adalah 1) mengkonkretkan, 2) menegaskan, 3) menghaluskan, dan 4) memperindah.

1) Mengonkretkan

Fungsi majas mengonkretkan adalah untuk memperjelas pernyataan yang disampaikan dan mempermudah tingkat pemahaman pembaca. Fungsi majas mengonkretkan pada lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* dapat dilihat sebagai berikut.

Luko rasonyo yo di dalam hati

Luko antah kamano ka denai baok (M1.1.1)

(Luka rasanya di dalam hati, luka entah kemana hendak saya bawa)

Penggalan lirik lagu di atas termasuk majas repetisi dan berfungsi untuk mengonkretkan. Pengarang mengulang kata "luko" dalam liriknya dengan tujuan untuk lebih mengonkritkan bahasa yang digunakannya. Kata "luko" yang berarti luka. Dimaksudkan agar kekasih si aku lirik mengetahui dengan jelas bahwa hati si aku lirik sudah tersiksa karena menahan rindu.

2) Menegaskan

Fungsi majas menegaskan adalah untuk memberikan penegasan dan penguatan yang dianggap penting yang terdapat dalam gaya bahasa. Sebuah gaya bahasa dikatakan menegaskan jika mampu menegaskan maksud dari gaya bahasa tersebut. Fungsi majas menegaskan pada lirik lagu Misramolai dalam album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* adalah sebagai berikut.

Bak pungguak rindukan bulan

Antah bilo bulan ka jatuh (M3.2.1)

(Seperti pungguk merindukan bulan)

Penggalan lirik lagu di atas berfungsi untuk menegaskan ditandai dengan adanya kata "Bak pungguak rindukan bulan". Pengarang menegaskan bahwa si aku lirik seperti pungguk yang merindukan bulan, mengharap hal yang tidak mungkin untuk didapat.

3) Menghaluskan

Sebuah majas dikatakan memiliki fungsi menghaluskan jika gaya bahasa tersebut mampu menghaluskan ungkapan yang terdapat dalam pernyataan, sehingga arti gaya bahasa yang agak kasar, tidak terasa kasar.

Apo kadayo nan ka dibaco

Nasi nan alah kini manjadi bubua

Alah suratan ka badan diri (M7.2.3)

(Nasi sudah menjadi bubur)

Fungsi majas dalam lirik lagu di atas adalah untuk menghaluskan ungkapan yang terdapat dalam pernyataan, sehingga menghaluskan makna. Pengarang mengatakan "Nasi nan alah kini manjadi bubua" sebenarnya bermakna sudah terlambat dan tidak berguna lagi si aku lirik bertengkar dengan kekasihnya.

4) Memperindah

Fungsi majas memperindah adalah untuk memperindah pernyataan yang diungkapkan, agar menarik dan tidak membosankan bagi pembaca.

Oi saluang anak gumbalo

Padi lah manguniang di sawah

Sampaikan salam rindu denai ko (M4.3.1)

(Hai salung anak gembala, padi sudah menguning di sawah, sampaikan salam rindu saya ini)

Fungsi majas pada penggalan lirik lagu di atas adalah untuk memperindah pernyataan yang diungkapkan. Kalimat "Oi saluang anak gumbalo padi lah manguniang di sawah Sampaikan salam rindu denai ko" adalah menyatakan betapa indahnya suasana yang digambarkan pengarang. Di sawah anak gembala bermain salung, di hamparan padi yang sudah menguning.

3. Implikasi Hasil Penelitian terhadap Pembelajaran Bahasa Indonesia

Lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* adalah sebuah puisi. Oleh karena itu, hasil penelitian yang berjudul "Majas dalam Lirik Lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin*" dapat dimanfaatkan untuk pembelajaran majas tersebut didasarkan kepada Standar Kompetensi "Memahami wacana sastra jenis syair yang diperdengarkan" dan Kompetensi Dasar " (1) Menganalisis Unsur-unsur syair yang diperdengarkan (majas), (2) Menemukan tema dan pesan syair yang diperdengarkan siswa kelas IX semester 1.

(Apersepsi) Guru menanyakan kepada siswa, apakah pelajaran kita pada minggu lalu? Kemudian (Motivasi) Siswa menyimak informasi tentang Kompetensi Dasar (KD) dan indikator yang harus dicapai setelah PBM. Setelah melakukan apersepsi guru menjelaskan satu persatu ragam makna (majas) kepada siswa. Guru memperdengarkan salah satu lagu-lagu dalam Lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* dengan menggunakan *Tape recorder*. Selanjutnya siswa ditugaskan untuk mendiskusikan majas apa yang ada dalam lirik lagu tersebut. Setelah menemukan majas dalam lirik lagu tersebut, agar siswa lebih paham selanjutnya, guru memberikan contoh lirik lagu yang lain. Siswa dibentuk dalam beberapa kelompok dan mencari ragam makna yang terdapat dalam lirik lagu tersebut. Setelah mendiskusikan hasil penelitian, masing-masing perwakilan dari kelompok mempresentasikan hasil diskusi mereka di depan kelas. Kelompok lain boleh memberikan kritik atau saran yang membangun terhadap kelompok yang sudah tampil.

Setelah semua kelompok menampilkan hasil diskusi di depan kelas guru membimbing untuk menyimpulkan materi yang telah dipelajari. Agar siswa lebih memahami materi pelajaran tersebut, guru memberikan tugas tambahan untuk mencari majas dalam lirik lagu dari penyanyi lain atau group band yang mereka sukai. Dengan demikian siswa dapat mengulang kembali materi pelajaran yang telah dipelajari di sekolah dan ini akan membuat siswa lebih kreatif dan tidak bosan dalam mengikuti proses pembelajaran di sekolah.

D. Simpulan dan Saran

Berdasarkan temuan penelitian disimpulkan bahwa jenis majas yang ditemukan pada lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* sebanyak 52 buah, dengan fungsi majas yaitu: (1) mengkonkretkan, (2) menegaskan, (3) menghaluskan dan (4) memperindah. Fungsi majas yang paling banyak ditemukan adalah mengonkritkan dan menegaskan. Penggunaan majas dalam lirik lagu Misramolai album *Tigo Bulan Cinto Tajalin* berfungsi untuk memberikan efek makna yang kuat, menegaskan, mengkonkretkan, memperindah, dan menghaluskan suatu maksud tertentu. Sehingga pendengar tertarik untuk mendengarkan lagu Minang dan dapat beranggapan lagu Minang tidak hanya lagu yang meratap saja, tetapi mengandung banyak makna.

Temuan ini penting dipahami oleh: generasi muda agar lebih memahami maksud dari bahasa kiasan atau majas, bagi pencipta lagu agar lebih memperbanyak lagi penggunaan majas dalam setiap lagu, dan kepada guru mata pelajaran bahasa Indonesia dapat menggunakan lirik lagu Minang sebagai media dalam pembelajaran majas dan pesan yang terkandung di dalamnya.

Catatan: artikel ini disusun berdasarkan hasil penelitian untuk penulisan skripsi penulis dengan Pembimbing I Drs. Amril Amir, M.Pd., dan Pembimbing II Zulfikarni, M.Pd.

Daftar Rujukan

- Atmazaki. 2008. *Analisis Sajak: Teori, Metode, dan Aplikasi*. Padang: UNP Press.
Hasanuddin. 2002. *Membaca dan Menilai Sajak*. Bandung: Angkasa.
Manaf, Ngusman Abdul. 2008. *Semantik Teori dan Terapannya dalam Pembelajaran Bahasa Indonesia*. Padang: Sukabina Offset.
Tarigan, Hendri Guntur. 1985. *Pengajaran Gaya Bahasa*. Bandung: Angkasa.
Waluyo, Herman . J. 1991. *Teori dan Apresiasi Puisi*. Jakarta: Erlangga.